

STRATEGI KUALITAS BERITA PADA SURAT KABAR HARIAN MEDAN POS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Isipol
Universitas Medan Area

OLEH:

ANGGIE TRI REZEKI SAMOSIR

16.853.0111

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
.....

Document Accepted 6/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)6/10/23

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : STRATEGI KUALITAS BERITA PADA SURAT
KABAR HARIAN MEDAN POS

Nama : Anggie Tri Rezeki Samosir

Npm : 16.853.0111

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing

Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos. M.AP
Pembimbing I

Dr. Selamat Riadi, S.E, M.I.Kom
Pembimbing II



Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si
Dekan



Agnita Yolanda, B.Comm, M.ScI, CPSP
Ka. Prodi Ilmu Komunikasi

Tanggal Lulus : 06 September 2023

LEMBAR PERYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 September 2023



Anggie Tri Rezeki Samosir

16.853.0111

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademis Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggie Tri Rezeki Samosir

NPM : 16.853.0111

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Tugas Akhir / Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "STRATEGI KUALITAS BERITA PADA SURAT KABAR HARIAN MEDAN POS". Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area dapat menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi tugas akhir / skripsi saya selama tetap mencantumkan namanya sebagai penulis/pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 27 September 2023

Yang Menyatakan,



Anggie Tri Rezeki Samosir

ABSTRAK

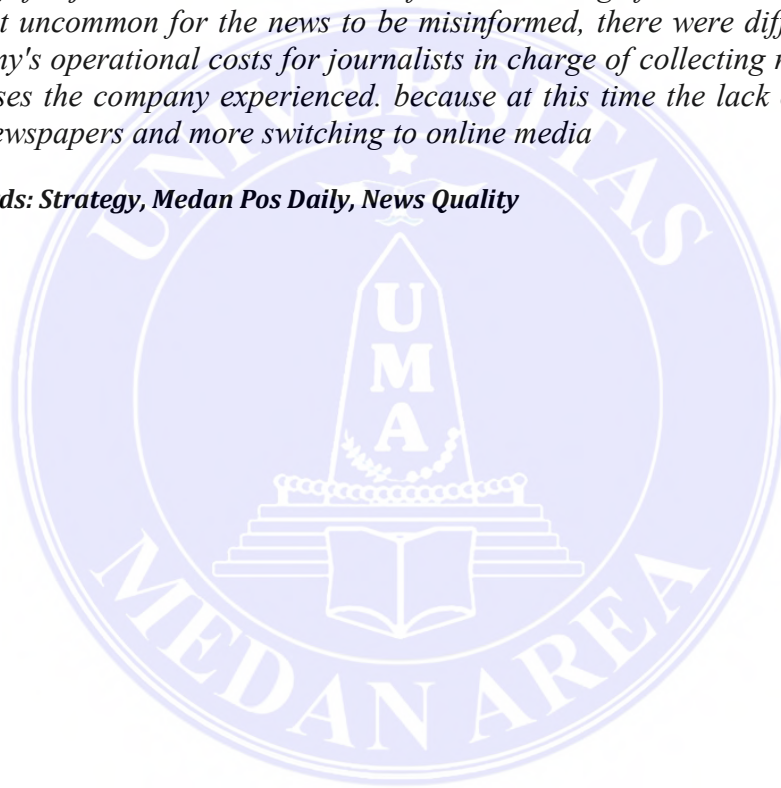
Berita merupakan penyajian suatu fakta mengenai peristiwa yang terjadi untuk dapat memilih berita yang bagus untuk ditampilkan, ditinjau, dari kualitas berita yang akan diterbitkan. Kualitas berita yang bagus dan baik dapat meningkatkan penjualan di pasaran atau pun dapat dikonsumsi oleh khalayak sebagaimana mestinya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi harian medan pos dalam meningkatkan kualitas berita. Dalam prosesnya penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara mengumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari 2 (dua) narasumber. Analisis data yang digunakan yaitu Reduksi data, Penyajian data dan Menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa adanya strategi harian medan pos dalam meningkatkan berita yaitu dengan meningkatkan dari SDM, memeriksa layaknya pemberitaan untuk dipublikasikan ke publik, serta menerapkan 5W 1H bagi para karyawan dalam mendapatkan dan menuliskan berita yang baik dan benar. Terakhir kendala yang dialami oleh harian medan pos ialah dalam meningkatkan berita adanya kekurangan bagi para wartawan dikarenakan kurang memahami bagaimana membuat berita sehingga tidak jarang berita yang salah informasi, adanya kesulitan dalam biaya operasional perusahaan untuk wartawan dalam bertugas mengumpulkan berita, dan juga kerugian yang dialami perusahaan dikarenakan saat ini minimnya masyarakat yang membaca Koran dan lebih beralih ke media online

Kata Kunci : Strategi, Harian Medan Pos, Kualitas Berita

ABSTRACT

This study aims to understand the daily strategy of Medan Pos in improving news quality. In the process of this research using qualitative methods by collecting through observation, interviews and documentation from informants. The data analysis used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study can be found that there is a Medan Pos daily strategy in improving news, namely by increasing HR (Human Resources), checking the appropriateness of news to be published to the public, and implementing 5W 1H for employees to get and write good and true news. Finally, the obstacle experienced by the Medan Pos daily was in increasing the news, there was a shortage for journalists due to a lack of understanding of how to make news, so it was not uncommon for the news to be misinformed, there were difficulties in the company's operational costs for journalists in charge of collecting news, and also the losses the company experienced. because at this time the lack of people who read newspapers and more switching to online media

Keywords: Strategy, Medan Pos Daily, News Quality



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Anggie Tri Rezeki Samosir lahir di Rambong Merah, Kabupaten Asahan pada tanggal 21 Maret 1999. Peneliti merupakan putri ketiga dari Alm. Bapak Mardin Samosir dan Ibu Nurainun Panjaitan.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 016555 Rambong Merah Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan pada tahun 2006. Dan peneliti melanjutkan Pendidikan di Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Asahan pada tahun 2011, kemudian pada tahun 2013 melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 2 Kisaran, Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2016 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa Aktif Universitas Medan Area (UMA) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Ilmu Komunikasi dan melaksanakan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) di Harian Medan Pos.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “STRATEGI KUALITAS BERITA PADA SURAT KABAR HARIAN MEDAN POS”. Pada kesempatan ini juga dengan penuh harapan dan ketulusan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberi dukungan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dan karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Terkhusus peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta (Alm. Mardin Samosir) dan Ibunda tercinta (Nurainun Panjaitan) yang telah banyak memberi dukungan, motivasi maupun materi
2. Saudara-saudara kandung penulis yang ikut memberi dukungan, Indri Ivo Listiana Samosir Am.Keb , M.Ridho Samosir S.E
3. Dr. Taufik Wal Hidayat S.Sos MAP, selaku Dosen Pembimbing I peneliti.
4. Dr. Selamat Riadi SE.M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing II peneliti.
5. Khairullah S.Sos M.Ikom , selaku sekretaris peneliti.
6. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
7. Ibu Dr. Effiati Jualiana Hasibuan, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area.

8. Ibu Dr. Nadra Ideyani Vita, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
9. Ibu Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc, CPSP selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik.
10. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta seluruh staf tata usaha, dan administrasi Universitas Medan Area.
11. Teman dan juga orang yang tercinta, Arnie Dinda Khairani S.I.Kom, Tasyania Fauzidianti S.I.Kom, Dinda Rahmalia, S.I.Kom, Andryanti Fitria S.I.Kom, Rangga dan Hemidi Mohamed Issam.

Penulis juga menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata “sempurna”. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, 27 September 2023



Anggie Tri Rezeki Samosir

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2. Fokus Penelitian	4
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Komunikasi Massa	6
2.2. Media Massa	8
2.3. Strategi.....	9
2.4. Surat Kabar	11
1. Fungsi Surat Kabar	13
2. Sifat-sifat Surat Kabar.....	15
2.5. Berita.....	17
2.6. Kualitas Berita.....	20
2.7. Konsep Berita.....	23
2.8. Persyaratan Berita.....	25
2.9. Publikasi.....	26
2.10. Teori Agenda Setting.....	27
2.11. Penelitian Terdahulu	30
2.12. Kerangka Berpikir	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
3.1. Metode Penelitian.....	35
3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	36
1. Sumber Data	36
2. Pengumpulan Data	36
3. Teknik Analisis Data.....	37
4. Pengujian Kredibilitas Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
1. Sejarah Harian Medan Pos	40
2. Struktur Redaksi Surat Kabar Harian Medan Pos	41
3. Identitas Narasumber	42
4.2. Hasil Penelitian.....	44
1. Strategi Surat Kabar Medan Pos Dalam Meningkatkan Kualitas Berita ...	44
2. Kendala Medan Pos Dalam Meningkatkan Kualitas Berita	50
4.3. Pembahasan.....	56
1. Strategi Yang Digunakan Medan Pos Dalam Meningkatkan Kualitas Berita	56
2. Kendala Medan Pos Dalam Meningkatkan Kualitas Berita	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1. Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR LAMPIRAN	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Halaman Depan Media Cetak Harian Medan Pos.....	40
Gambar IV.2 Halaman Depan Media <i>Online</i> Harian Medan Pos	41
Gambar IV.4 Gambar Drs. Baringin Pulungan, S.S	44
Gambar IV.5 Gambar Dedi Hendra	45



DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Struktur Redaksi Harian Medan Pos	42
Tabel IV.2 Identitas Narasumber	43
Tabel IV.3 Identitas Narasumber	44



DAFTAR BAGAN

BAGAN II.1 Kerangka Berfikir	34
BAGAN IV.1 Struktur Pemberitaan Harian Medan Pos	48
BAGAN IV.2 Flow Of Copy Pemberitaan Medan Pos	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I - Dokumentasi.....	67
Lampiran II - Surat Izin Penelitian.....	69
Lampiran III - Surat Izin Pengambilan Data Penelitian Oleh Harian Medan Pos	70
Lampiran IV- Surat Selesai Peneliti	71
Lampiran V - Transkrip Wawancara	72



BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Berita merupakan penyajian suatu fakta mengenai peristiwa yang sedang terjadi. Penyampaian berita juga dapat dilakukan melalui individu ke individu lainnya. berita yang yang utama dari terjadinya suatu peristiwa, hingga dapat membuat publik menjadi tertarik. Penjelasan tersebut juga dapat mengungkapkan 3 (tiga) unsur pada berita, yaitu penting, menarik, aktual.

Namun, ahli komunikasi yang lain JB Wahyudi (2006:4) menerangkan, berita merupakan fakta kejadian atau *opini* yang mempunyai nilai yang penting, memikat dari beberapa khalayak, aktual dan diterbitkan secara lebih luas dengan menggunakan media massa berkala. Kejadian dan opini tidak dapat menjadi berita seandainya tidak diterbitkan dengan menggunakan media massa berkala. Dari pengertian yang ada di atas dapat di mengerti bahwasannya berita tidak hanya kejadian namun juga opini yang mempunyai nilai yang penting, dan nyata. Sementara itu, dalam catatan jurnalistik kejadian atau pendapat yang aktual dapat dikatakan sebagai sebuah berita apabila sudah diterbitkan melalui media massa berkala: majalah, surat kabar, TV, radio. Sedangkan kalau berita tersebut disajikan dengan menggunakan papan pemberitahuan, *leaflet*, spanduk, atau selebaran yang tentu pengertiannya bukan lagi berita.

Berita adalah bahan utama dari media massa yang akan diterbitkan. Elektronik ataupun koran (media cetak). Keanekaragaman jenis media yang ada sekarang ini juga menjadi nilai bagi masyarakat. Berita sendiri memiliki sifat memberikan informasi yang akan cepat diterima masyarakat, bertambah cepat

berita tersebut sampai pada masyarakat dengan begitu informasi dari berita tersebut cepat tersampaikan dan akan menyebar ke masyarakat. Penulisan berita harus fokus pada 5 W + 1 H (*What, Why, Where, Who, When, How*), apa yang terjadi, mengapa peristiwa itu terjadi, dimana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, siapa yang terlibat di peristiwa tersebut, bagaimana peristiwa itu terjadi.

Komunikasi yang luas adalah salah satu kebutuhan masyarakat diseluruh dunia. Dengan hadirnya media komunikasi, publik dapat mengambil informasi apapun yang menjadi berita terbaru. Karena itu pula, masyarakat dapat mengetahui banyak berita dari berbagai penjuru dunia. Dengan ini, pengertian pada seorang editor mengenai strategi dalam membangun suatu hubungan dengan publik sangatlah penting. Kesuksesan memikul pekerjaan dalam mendapatkan minat banyak orang amat diperlukan oleh pemahaman tentang cara membangkitkan hubungan dengan publik.

Salah satu berita yang banyak membuat masyarakat tertarik adalah berita yang mengandung berita tentang kejahatan, merugikan orang lain, yang sedang hangat dilingkup masyarakat dan biasa di sebut dengan berita kriminal. Yang menarik dari berita kriminal yaitu dalam pengambilan beritanya, karna di ambil di saat yang tidak terduga dan tidak di rencanakan. Oleh karena itu peneliti merasa berita kriminal merupakan berita yang spesial dalam proses keredaksiannya untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana proses redakssi dalam berita kriminal ini. Adapun upaya menarik keinginan pembacanya, pada setiap media berlomba-lomba ingin memberikan berita yang terbaik dan berkualitas bagi pembacanya. Beragam strategi dilakukan redaksi supaya wartawan dapat memberikan karya

yang terbaik, dapat menarik publik dan juga mempunyai nilai lebih dari pada media lainnya. Mengingat tujuan yang ingin didapatkan oleh pihak pengelola adalah dapat memegang pasar penjualan dengan merebut hati para pelanggan. Dengan ini, yang menjadikan pihak pengelola dapat mengatur strategi yang akan digunakan supaya tujuan yang diinginkan secepatnya tercapai. Dengan itu peneliti sadar bahwa kualitas berita kriminal adalah salah satu hal yang penting dalam memberikan informasi, maka peneliti memilih melakukan penelitian pada Harian Medan Pos.

Menurut penulis, ketertarikan dalam melakukan penelitian di Harian Medan Pos karena Surat Kabar Harian Medan Pos adalah media cetak yang dikenal. Karena, posisi media cetak yang memiliki asosiasi berita yang luas. Maka dari itulah peneliti tertarik untuk meneliti agar dapat diketahui bagaimana strategi Surat Kabar Harian Medan Pos dalam meningkatkan kualitas berita kriminal sebagaimana kita ketahui persaingan media massa menguasai target penjualan dan bisa masuk pada persaingan pasar yang ketat. Memperhatikan kepuasan kepada konsumen dan masyarakat merupakan tujuan utama suatu perusahaan yang mengajarkan bahwa rumusan strategi sebagai suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan tersebut dengan mengutamakan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Media cetak sangat tidak dapat lepas dengan tim redaksi, pada berita yang akan ditampilkan. Pada dasarnya, hal ini peneliti dapat mengungkapkan strategi apa yang akan dipakai oleh tim redaksi supaya mendapatkan berita berkualitas untuk nantinya akan dipasarkan setiap hari dan juga dengan bekerja keras. Kualitas berita kriminal yang bagus dan baik maka akan meningkatkan jumlah

pelanggan dan otomatis akan meningkatkan penjualan di pasaran. Apabila meningkatnya kualitas suatu berita dari hasil kerja para tim redaksi dengan itu peneliti dapat menganalisis strategi yang digunakan oleh tim redaksi dalam meningkatkan kualitas pada berita kriminal.

Dengan penjelasan latar belakang diatas, dengan ini peneliti ingin melakukan penelitian terhadap strategi yang digunakan Harian Medan Pos dalam Meningkatkan Kualitas Berita Kriminal dan akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: Strategi Surat Kabar Harian Medan Pos dalam Meningkatkan Kualitas Berita Kriminal.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan diatas, dengan itu peneliti terdorong untuk mencari tau bagaimana faktor kualitas berita menjadi penentu dari Harian Medan Pos untuk memilih berita yang bagus untuk ditampilkan, ditinjau dari kualitas berita yang akan di terbitkan. Apakah faktor penentu dapat disesuaikan dengan apa yang dikehendaki dan bisa dilaksanakan hingga tercapai tujuannya atau tidak.

1.3. Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dengan itu peneliti menyusun beberapa klasifikasi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi yang digunakan oleh Surat Kabar Harian Medan Pos dalam meningkatkan kualitas berita?
2. Apa saja kendala dalam strategi redaksi Harian Medan Pos dalam meningkatkan kualitas berita?

1.4. Tujuan Penelitian

Dengan dilandasi oleh rumusan masalah yang telah tertulis di atas, selanjutnya berikut merupakan tujuan penelitian agar mendapatkan sumber informasi yang terkait:

1. Mengetahui bagaimana Strategi Surat Kabar Harian Medan Pos dalam Meningkatkan Kualitas Berita.
2. Mengetahui kendala Strategi Harian Medan Pos dalam Meningkatkan Kualitas Berita .

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini, sangat diharapkan menjadi dasar peningkatan ilmu komunikasi dalam bidang jurnalistik, dan selain itu pula agar mengetahui peran para jurnalis dalam membuat berita yang berkualitas, yang akan diberikan kepada masyarakat, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, peneliti sangat berharap agar penelitian ini dapat menjadi masukan ataupun acuan bagi orang yang akan melakukan pendalaman pada bidang jurnalistik untuk mengetahui apa saja yang dilakukan seorang redaktur, agar isi sebuah berita dapat layak diterbitkan dan menjadi referensi dalam kajian berita jurnalistik, selain itu dari kegunaan ini bisa menjadi masukan bagi instansi mengenai penyampaian informasi yang berkualitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah suatu proses dimana penyampaian pesan ditujukan kepada khalayak yang besar (publik). Pengertian komunikasi massa menurut Bitner, bahwa komunikasi massa ialah pesan yang digunakan untuk komunikasikan melalui media massa kepada banyak orang.

Romli (2016:1-2) komunikasi massa harus menggunakan media massa. Jadi, sekali pun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang besar, seperti pertemuan di lapangan besar yang dihadiri ribuan orang, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, itu bukanlah komunikasi massa. Media yang termasuk dalam media massa adalah radio siaran dan televisi, keduanya disebut media elektronik, majalah dan surat kabar sama-sama disebut media cetak dan media film. Film sebagai media komunikasi massa untuk film bioskop.

Pengertian komunikasi massa menurut Gebner (dalam Romli (2016:2) adalah “Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berbasis teknologi institusional dari suatu aliran pesan yang berkesinambungan dan paling banyak dimiliki oleh masyarakat dalam masyarakat Indonesia”. Dari penjelasan Gebner telah tergambar, bahwa komunikasi massa dapat menghasilkan suatu produk berupa pesan komunikasi. Produk didistribusikan kepada khalayak luas secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Misalnya harian, mingguan, bulanan. Proses produksi pesan tidak dapat dilakukan oleh individu, tetapi harus dilakukan oleh institusi dan membutuhkan teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa

akan dilakukan oleh masyarakat industri. Mengenai kegunaan sarana komunikasi untuk masyarakat menurut Dominick dan Denis Mc Quail didalam buku yaitu:

a. Pengawasan (*Surveillance*)

1. Pengawasan dan Peringatan (*Warning Before Surveillance*)

Kegunaan yang telah terjadi pada media komunikasi memberi informasi mengenai suatu yang berbentuk seperti ancaman. contohnya seperti banjir, gempa, tsunami, kenaikan harga barang atau lainnya.

2. Pengawasan Instrumen (*Instrumental Surveillance*)

Dalam pemberitahuan informasi yang telah memiliki fungsi dapat menolong publik untuk keseharian hidupnya. Contohnya produk-produk baru, resep untuk masakan ataupun yang lainnya.

3. Penafsiran (*Interpretation*)

Media massa tidak hanya menampilkan fakta dan juga data, namun juga memberikan pengertian kepada kejadian-kejadian yang penting. contohnya: Editorial (tajuk rencana) berisi komentar-komentar atau pun opini yang dilengkapi oleh perspektif dengan berita yang ditampilkan dihalaman lain.

4. Pertalian (*Linkage*)

Media massa dapat menyatukan masyarakat yang bermacam-macam, hingga dapat membentuk pertalian (*linkage*) berdasarkan kepentingan, keperluan ataupun minat pada sesuatu.

5. Penyebaran nilai-nilai (*Transmission Of Values*)

Fungsi sosialisasi merupakan cara bagaimana persatu individu mengambil perilaku dan juga nilai pada kelompok tertentu.

6. Hiburan (*Intertainment*)

Sering ditemukan pada media radio atau televisi. Surat kabar juga merupakan sebuah media penyampaian yang sangat cocok dalam pemberitaan serta membangun pendapat masyarakat. Dikarenakan surat kabar adalah tempat yang efektif didalam mengusahakan agar mendapat tempat bagi mencerdaskan publik..

2. 2. Media Massa

Menurut Cangara (2010:123) “Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi”.

Adapun pengelompokan media massa menurut Cangara (2010:123) adalah:

- a. Berjiwa melembaga, yaitu “pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan pengelolaan sampai pada penyajian informasi”.
- b. Berjiwa satu arah, yaitu “komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda”.
- c. Serempak dan meluas, yaitu “dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama”.

- d. Menggunakan alat teknis dan mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, dan lainnya.
- e. Berjiwa terbuka, yaitu “pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa”.

Jenis media massa menurut bentuknya terbagi menjadi tiga, yakni:

Media massa elektronik seperti radio, televisi dan film. Media massa cetak seperti koran atau surat kabar, tabloid, majalah, buletin, buku; Media *online* seperti situs *web*.

2.3. Strategi

Dunia akademis tidak mengenal satu definisi strategi. Setiap ahli mendefinisikan strategi menurut sudut pandang mereka sendiri. Menurut James Brian Quinn, strategi merupakan pola maupun rencana yang menggabungkan tujuan pertama kelompok, kebijakan, dan juga urutan pengambilan tindakan yang akan menjadi kesatuan kompak. Menurut Marrus (dalam buku Husein, 2003:31) merumuskan bahwa:

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan berjangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Strategi manajemen organisasi pada umumnya dan organisasi bisnis pada khususnya adalah rencana yang berskala besar juga mengarah terhadap jangkauan yang lebih jauh ke depan, dan dilaksanakan dengan begitu bagus, hingga dapat memungkinkan organisasi untuk berhubungan dengan cara yang efektif pada

lingkungannya didalam kondisi yang bersaing, semua yang diarahkan untuk mengoptimalkan pencapaian yang di tujuan organisasi yang bersangkutan.

Kuncoro (2006:12) strategi merupakan beberapa keputusan atau tindakan yang bertujuan agar mendapatkan tujuan didalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan adanya peluang dan juga tantangan yang akan dihadapi didalam lingkungan industri.

Adapun menurut Sondang (2004: 20) strategi merupakan serangkaian keputusan atau tindakan sadar, yang dibuat oleh manajemen puncak dan dilaksanakan oleh semua tingkatan dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kata strategi dalam KBBI memiliki beberapa arti, antara lain:

- a. Ilmu dan seni mengembangkan segala sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin pasukan melawan musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.
- c. Perencanaan kegiatan yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu.

Afif (1984: 9) dalam bukunya mengungkapkan beberapa pengertian strategi menurut para ahli, yaitu:

- a. Morrissey mengatakan bahwa strategi ialah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan supaya dapat tercapai segala misinya.
- b. Johnson dan Scholes, strategi merupakan arah dan ruang lingkup dari suatu organisasi dalam jangka waktu panjang, yang akan mencapai keuntungan melalui bentuk dari sumber daya didalam lingkungan yang

menantang, demi untuk memenuhi kebutuhan pasar dan juga suatu kepentingan.

- c. Pearce dan Robinson, strategi menurut mereka adalah rencana main dari suatu organisasi yang dapat menggambarkan pada pemahaman suatu organisasi tentang di mana, kapan, dan juga bagaimana cara untuk bersaing dengan menghadapi pesaing lainnya dengan tujuan tertentu.

2.4. Surat Kabar

Surat kabar merupakan sinonim dari koran, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan, bahwa surat kabar adalah lembaran-lembaran kertas yang berisi berita atau berita yang terbagi dalam kolom-kolom, terbit setiap hari atau berkala (Depdiknas Edisi Ketiga, 2003: 595).

Sedangkan jurnalisme berfungsi mengarahkan pers sebagai penyalur laporan, fakta, informasi, dan hiburan bagi setiap orang yang menikmatinya. Adapun pengertian jurnalistik menurut Bab 1, Pasal 1, Undang-Undang Pers yaitu:

Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi, mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia.

Menurut Effendy (1993: 241) “Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik,

bersifat umum, isinya aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca”.

Empat ciri yang bisa dikatakan menjadi syarat yang harus di ikuti oleh surat kabar, yaitu:

a. Publisitas

Publisitas merupakan pemberitahuan pada publik. Karena ditujukan untuk publik, informasi yang terdapat pada surat kabar adalah keperluan yang juga bersangkutan dengan hal yang umum. Dengan itu, penyebaran yang sama dengan surat kabar juga tidak dapat dikategorikan dengan surat kabar apabila hal tersebut hanya ditujukan pada suatu kelompok saja.

b. Periodesitas

Periodesitas merupakan peraturan dalam penerbitan berita. Peraturan ini dapat satu kali sehari ataupun dua kali diterbitkan dalam seminggu. Karena memiliki peraturan didalam penerbitannya, dengan itu penerbitan buku tersebut tidak bisa digolongkan sebagai surat kabar biar pun informasi didalamnya berkaitan dengan keperluan yang umum, karena tidak dapat dipublikasikan dengan periodik.

c. Universalitas

Merupakan keragaman dan juga *kemestaan*. Informasi yang datang dari seluruh penjuru dunia. Dengan itu, apabila sebuah penerbitan berkala informasinya hanya dikhususkan kepada suatu aspek kehidupan atau profesi, Contohnya seperti majalah arsitektur, koperasi, kedokteran, atau pertanian, tidak dapat termasuk ke dalam surat kabar.

d. Aktualitas

Merupakan keadaan yang sebenarnya atau yang terkini. Berita merupakan laporan tentang kejadian yang telah terjadi, dan dilaporkan sesuai fakta kejadian. Namun yang dimaksud dengan aktualitas yang menjadi ciri khas dari surat kabar.

Pada awal perkembangannya, surat kabar dalam bentuk yang sangat sederhana, lembaran kertas yang diterbitkan secara lokal, hingga bentuk yang sekarang dapat dilihat dengan banyak halaman dan dalam pancaran publikasi kelas internasional yang ditemukan di Italia. Sedangkan di Inggris, surat kabar dalam bentuk lembaran kertas, hadir pada tahun 1621. Semua ini merupakan cikal bakal dunia surat kabar yang saat ini terbit secara berkala dengan memproduksi dengan serba mekanik.

Surat kabar merupakan media massa yang tergolong populer dikalangan masyarakat. Baik itu tingkat atas, maupun tingkat bawah. Dalam kamus komunikasi, surat kabar diartikan sebagai lembaran yang tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri, terbit secara periodic, bersifat umum, isinya termassa, aktual, mengenai apa saja dan dari mana saja di seluruh dunia, yang mengandung nilai untuk diketahui khalayak pembaca (Efendy, 1986: 241).

1. Fungsi Surat Kabar

Menurut Ermanto (2005:164) surat kabar disebut memiliki 4 (empat) fungsi, yaitu: (informasi, pendidikan, hiburan, dan persuasif). Fungsi surat kabar terdiri dari:

a. Informasi

Surat kabar merupakan media untuk menyiarkan informasi. Publik yang membaca surat kabar, karena ingin mendapatkan informasi tentang semua hal yang ada di dunia ini, tentang kejadian yang baru saja terjadi, usulan, aktivitas orang lain, pendapat orang lain, dan lainnya.

b. Mendidik

Sebagai media untuk pendidikan massa. Surat kabar memberikan catatan yang memberikan pengetahuan, hingga pengetahuan publik menjadi lebih bertambah. Manfaat dari mendidik agar dapat secara implisit dalam berita, dan juga secara eksplisit dalam berbentuk artikel. Terkadang cerita bergambar dan bersambung juga dapat membawa unsur pendidikan.

c. Hiburan

Adapun hiburan yang sering kali ditayangkan kedalam surat kabar agar menjadi seimbang dengan berita berdurasi (*hard news*) dan juga dengan artikel. Isi didalam surat kabar seperti hiburan dapat ditampilkan seperti cerita bergambar, cerita pendek, teka-teki silang, pojok, tajuk rencana, atau karikatur. Tujuan dari dimuatnya isi yang memiliki hiburan merupakan agar membuat pikiran para pembaca tidak tegang setelah membaca berita atau artikel yang berat.

d. Persuasif

Fungsi dari persuasif yakni dapat memberikan pengaruh, yang dapat menyebabkan surat kabar mendapatkan peran penting didalam kehidupan khayalak. Mempengaruhi secara implisit juga terdapat pada

berita, sedangkan dengancara eksplidit terdapat didalam artiket atau tajuk rencana (Effendy, 1993: 36)

Dari keempat fungsi dari media komunikasi yang paling terlihat didalam surat kabar yaitu informasi. Hal ini merupakan kesesuaian dengan tujuan utama adalah para pembaca surat kabar memiliki rasa ingin tahu pada setiap kejadian yang ada disekitarnya. Fungsi dari pers adalah mengkhususkan didalam surat kabar perkembangannya mulai meningkat sebagai alat kontrol sosial yang bagus. Sebagai media komunikasi pada era Orde baru saat ini telah memiliki misi menyebarkan pesan yang membangun dan juga menajdi alat intelektual pada orang Indonesia.

2. Sifat-sifat Surat Kabar

Surat kabar sebagai jenis media massa cetak jelas memiliki perbedaan sifat dengan televisi dan radio. Effendy (1993:140) mengemukakan sifat-sifatnya sebagai berikut:

a. Didokumentasikan

Hal tersebut berarti bahwasannya berita yang akan ditampilkan oleh pihak surat kabar telah disusun ke dalam alinea, dan kalimat yang digunakan juga setiap kata, yang juga akan dicetak pada kertas. Karena itu, setiap kejadian yang ditampilkan sudah direkam dengan begitu rapi dan juga bagus, hingga dapat ditampilkan untuk dibaca ataupun juga dapat di kaji ulang. Yang tentunya juga bisa didokumentasikan, juga dapat digunakan sebagai barang bukti untuk keperluan lainnya.

b. Menimbulkan perangkat mental secara aktif

Dengan demikian berita surat kabar yang sudah dikomunikasikan pada publik menggunakan bahasa dengan huruf yang dicetak “mati” diatas kertas, dengan itu agar dapat dimengerti makna dari kalimatnya oleh pembaca maka pembaca harus menggunakan perangkat mental secara aktif. Demikian wartawan harus menyusunnya dengan menggunakan bahasa yang lazim dan umum agar pembaca dapat mudah mencerna.

c. Pesan tergantung kebutuhan komunikasi

Didalam proses komunikasi, pesan yang disampaikan pada komunikasi tergantung oleh teknik transusi agar dapat mencapai tujuan.

d. Efek sesuai dengan tujuan

Efek yang diharapkan dari pembaca surat kabar bergantung pada tujuan wartawan sebagai komunikator, dan tujuan wartawan ini akan mempengaruhi bagaimana bentuk pesan yang disajikan.

Bahasa yang harus dimiliki oleh sebuah surat kabar harus menggunakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Menurut Rosihan Anwar dalam buku Luwarso (2006:106) mengatakan “Bahasa jurnalistik memiliki ciri khas yaitu: pendek, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas dan menarik”. Penggunaan bahasa yang digunakan jurnalistik dapat berdasarkan bahasa yang sesuai dengan ketentuannya, dan juga mengamati ejaannya yang baik dan benar. Ciri-ciri tersebut seharusnya ditulis oleh bahasa surat kabar, karena mengingat bahasa yang digunakan surat kabar akan dibaca oleh publik di seluruh masyarakat. Serta mengingat bahwa tidak semua orang akan menghabiskan waktu untuk membaca koran. Dengan itu harus sederhana, tetap mudah untuk dapat dipahami.

Qorib (2019: 177) mengemukakan bahwa ada dua bahasa yang digunakan untuk menulis berita:

- a. Komunikatif, yakni langsung menjamin materi atau ke pokok persoalan (*straight to the point*), tidak berbunga dan tanpa basa-basi.
- b. Spesifik, kalimat singkat tidak berarti memuat banyak informasi. Tetapi kalimat yang padat kecuali singkat juga mengandung lebih banyak informasi.

Dari definisi-definisi di atas, kita dapat melihat terdapat empat unsur yang harus diikuti oleh suatu berita yang nanti akan menjadi “karakteristik utama” pada suatu berita yang dapat ditampilkan di media komunikasi, dan yang dapat disebut dengan layak muat. Suatu peristiwa layak diberitakan apabila mengandung nilai berita.

2.5. Berita

“Berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, baru, dan harus segera disampaikan kepada masyarakat”. Charnley (dalam Ermanto, 2005:12)

Ketika seorang jurnalis melaksanakan tugas meliput atau mewawancarai informan, terlebih dahulu harus mendapatkan informasi dengan detail tentang informan yang nanti akan diwawancarai dan juga membuat beberapa pertanyaan yang akan diajukan. Dengan begitu, saat melakukan wawancara dia sudah mendapatkan garis pertanyaan dan kerangka wawancara yang tidak rumit juga menarik untuk mengajukan pertanyaannya. Seorang jurnalis selalu membuka mata dan telinganya agar menangkap berbagai informasi yang ada di sekitarnya. Usaha

ini sangat berguna agar menambahkan pengetahuan dan juga wawasan agar dapat mengikuti perkembangan.

Menurut Luwarso (2006: 7) Secara umum, sebuah peristiwa dianggap memiliki nilai berita karena mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Aktual, nilai berita yang paling utama adalah keaktualan kejadian. Dengan itu semakin aktual sebuah kejadian, semakin layak untuk menjadi berita. Kejadian yang saat ini terjadi lebih aktual dari pada yang sudah terjadi saat kemarin. Adapun tiga jenis keaktualan yakni: aktual waktu, aktual masalah, dan aktual kalender.
- b. Dampak, semakin berdampak suatu kejadian atau semakin banyak pula orang yang menjadi terpengaruhi, maka dari itu semakin penting pula kejadian itu untuk publik dan juga semakin tinggi pula nilai dan kualitas isi beritanya.
- c. Tokoh, kejadian yang sedang dialami tokoh publik contohnya seperti pesohor, aktris, pejabat daerah, pejabat negara, ulama, ilmuwan, dan olahragawan merupakan kejadian peristiwa yang dialami tokoh publik seperti artis, pesohor, pejabat negara, pejabat daerah, olahragawan, ang sangat bernilai. Peristiwa yang melibatkan orang-orang tersebut selalu layak menjadi berita.
- d. Konflik, kejadian yang didalamnya mengandung konflik akan lebih mempunyai nilai berita karena dari dampak tersebut sering berakibat yang fatal, baik konflik antarlembaga, antaragama, antarnegara, maupun antarindividu.

Secara ringkas dapat diambil kesimpulan bahwa berita merupakan laporan peristiwa yang telah memenuhi keempat unsur tersebut, karena tidak semua peristiwa yang terjadi langsung dilaporkan atau diinformasikan. Dengan demikian seorang wartawan hendaknya mampu membedakan mana peristiwa yang mempunyai nilai berita dan mana yang tidak mengandung unsur-unsur nilai berita.

Dalam Theresia (2020: 15) Unsur-unsur berita tersebut dikenal dengan 5W+1H, meliputi:

- a. *What*: Apa yang terjadi?
- b. *Where*: Dimana hal itu terjadi?
- c. *When*: Kapan peristiwa itu terjadi?
- d. *Who*: Siapa yang terlibat dalam kejadian itu?
- e. *Why*: Kenapa hal itu terjadi?
- f. *How*: Bagaimana peristiwa itu terjadi?

Rannu (2019:15-16) jenis berita yang dikenal didalam dunia jurnalistik yaitu:

- a. *Straight News*: berita yang langsung, sesuai dengan fakta, ditulis dengan singkat juga jelas. Sebagian besar pada halaman depan surat kabar yang akan menjadi *headline* (berita utama).
- b. *Depth News*: berita mendalam, berita yang telah dianalisis menggunakan hal yang ada pada suatu permukaan.
- c. *Investigation News*: berita yang telah dikembangkan menggunakan penelitian atau penyelidikan dari segala sumber.
- d. *Interpretative News*: berita yang telah dikembangkan menggunakan penilaian dan juga pendapat wartawan sesuai dengan fakta yang telah didapat.

- e. *Opinion News*: berita tentang pendapat seseorang, pendapat tersebut biasanya didapat dari para sarjana ahli, pejabat tentang suatu hal, cendekiawan dan lainnya.

Indah (2011:44) mengungkapkan, bahwa sebelum menulis berita yang akan ditulis, maka pilih berita yang layak untuk ditulis. Apabila sudah mempunyai data dan materi dari liputan maka tulis berita tersebut menjadi cerita yang mampu menarik pembaca dan gunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami. Memberikan kesesuaian pada kalimat agar ide untuk berita yang akan ditulis dapat disalurkan dengan baik. Lebih baik menggunakan kata-kata umum yang sering digunakan. Menulis harus mampu memancing rasa ingin tahu pembaca.

2.6. Kualitas Berita

Penulisan sebuah berita harus memperhatikan kualitas dari berita tersebut. Bagaimanapun berita yang layak untuk diterbitkan adalah sebuah berita yang telah memenuhi unsur-unsur kualitas berita. Mitchell V. Charnley dalam buku Tom (2008:22) merumuskan:

1. *New is Accurate* (Berita akurat)

Para wartawan seharusnya sangat berhati-hati dalam menjalankan pekerjaannya mengingat luasnya dampak berita yang mereka hasilkan. Kehati-hatian dimulai dengan kejeliannya dalam mengeja angka, tanggal, umur, dan angka juga kedisiplinan pada diri sendiri untuk terus-menerus menelaah kembali informasi dan fakta yang ditemuinya. Tidak hanya itu, akurasi juga berarti benar dalam memberikan yang dicapai dengan menyajikan detail dengan penekanan pada fakta.

2. *New is Balanced* (Berita harus berimbang)

Yang dimaksud dengan keseimbangan adalah para wartawan seharusnya melaporkan peristiwa apa yang sebenarnya terjadi. Contohnya, ketika seseorang dari politik mendapat sambutan tepuk tangan dari para hadirin saat sedang menyampaikan isi pidatonya, kejadian itu harus ditulis dengan apa adanya seperti pada kejadian. Namun, pada beberapa penonton memilih untuk keluar pada saat pidato belum selesai, dan juga ditulis dengan apa adanya. Memilih dan menyusun berarti berita sudah lengkap, reporter tidak hanya meliput kesempatan akhir suatu peristiwa akhir secara detail, tetapi reporter mampu memilih dan menyusun pandangan situasi berita secara keseluruhan.

3. *New is Objective* (Berita harus objektif)

Tujuannya di sini merupakan untuk menulis apa yang dimaksud wartawan untuk memilih dan menyusun isi berita tidak termasuk praduga pribadi dan pesan dari pihak yang lainnya. Selain mempunyai ketelitian atau cekatan dalam melakukan pekerjaan, seseorang yang berprofesi sebagai jurnalis diminta agar bersikap netral didalam penulisan, yang berarti berita yang akan dibuat sudah sesuai pada kenyataannya, juga tidak memilih, dan terbebas dari prasangka.

4. Berita Jelas dan Ringkas

Penyampaian berita harusnya searah dengan berita tersebut. Adapun berita tersebut harus terpadu, ringkas, sederhana, dan juga harus jelas. Pada suatu berita hambar, yang tidak teratur dan juga sudah

mengambang dan mempunyai 2 (dua) arti didalam tujuan dan isinya, dan tidak mempunyai kualitas berita.

5. Berita Terbaru

Penekanan terhadap unsur waktu disuatu berita menjadi penting dikarenakan umumnya publik sadar akan sifat alam yang sementara, hal yang sering berubah-ubah, dan pelanggan berita yang pada dasarnya ingin informasi yang terbaru, terkini, dan tentang berita utama yang berhubungan dengan perubahan tersebut.

Kualitas berita merupakan sebuah patokan agar menilai apakah suatu peristiwa yang cukup penting untuk masukkan kedalam berita. Adapun beberapa faktor yang dapat membuat suatu peristiwa mempunyai nilai berita. Menurut J. Wilke dalam buku Syamsul (2008:78) enam diantaranya adalah:

1. Penting (*significance*), yaitu mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan orang banyak.
2. *Magnitude* (besaran), suatu yang besar dari nagian nilai, angka, jumlah, hingga menjadi suatu yang menarik dan berarti agar diketahui publik.
3. *Timelines* (perbaruan) , menerbitkan kejadian yang baru terjadi.
4. *Proximity* (kedekatan), mempunyai kedekatan jarak atau dapat menyentuh perasaan para pembaca.
5. *Actuality* (aktual), merupakan tingkatan aktual suatu kejadian.
6. *Human Interest* (sentuhan manusiawi), berupa suatu yang dapat menyentuh perasaan kemanusiaan, menyerukan isi hati atau minatnya.

2.7. Konsep Berita

Secara umum berita merupakan suatu informasi yang penting dan juga menarik perhatian, dan minat khalayak pendengar. Ada 8 konsep berita yang ada didalam berita yaitu:

1. Berita Sebagai Laporan Tercepat

Seperti di definisikan para pakar jurnalistik, berita adalah laporan tercepat yang di siarkan surat kabar, radio, televisi atau kedua-duanya. Kecepatan dalam mencari, menemukan, mengumpulkan, dan mengolah berita, menjadi karakter dasar *reporter* dan *editor*. Karena faktor kecepatan itu pula, mengapa berita dibuat dalam pola atau rumusan baku piramida terbalik.

2. Berita Sebagai Rekaman

Rekaman tidak hanya berlaku untuk radio. Untuk surat kabar, tabloid, majalah, atau produk media cetak, berita juga mengandung arti rekaman peristiwa. Juga dalam untaian kata dan kalimat yang tersusun dengan rapi dan baik, jelas.

3. Berita Sebagai Fakta Objektif

Berita adalah rekonstruksi peristiwa melalui prosedur jurnalistik yang sangat ketat dan terukur. Dalam teori jurnalistik ditegaskan, fakta-fakta yang di sajikan media kepada khalayak sesungguhnya merupakan realitas tangan kedua. Realitas tangan pertama adalah fakta atau peristiwa itu sendiri. Karena merupakan realitas tangan kedua. Maka, berita sebagai fakta sangat rentan terhadap kemungkinan adanya intervensi dan manipulasi. Meski pada tingkatan diksi atau simbolis sekalipun. Konsep makna di balik fakta itu pun di gugat secara kritis melalui analisis teks media.

4. berita sebagai interpretasi

Teori jurnalistik mengingatkan, tidak semua berita dapat berbicara sendiri. Sering terjadi, berita yang diliput dan dilaporkan media, hanya serpihan-seroihan fakta yang belum berbicara. Tugas media adalah membuat fakta yang seolah membisu menjadi dapat berbicara sendiri kepada khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa. Dengan menggunakan bahasa yang enak, dibaca dan mudah dicerna. Untuk ini, redaksi menyajikan analisis berita, menyelenggarakan wawancara dengan para ahli, menggelar diskusi. Kemudian memberikan interpretasi terhadap berbagai fenomena dan fakta yang muncul. Antara lain melalui artikel dan tajuk rencana.

5. Berita Sebagai Sensasi

Sensasi adalah pengalaman elementer yang segera, yang tidak memerlukan penguraian verbal, simbolis, atau konseptual. Terutama sekali berhubungan dengan kegiatan alat indra. Berdasarkan psikologi komunikasi massa. Khususnya psikologi pesan, berita media massa bisa di pahami sebagai sensasi, bisa dimaknai sebagai persepsi. Tetapi bisa juga benar-benar diartikan sebagai informasi. Selama ini, media massa kerap dituding lebih banyak menciptakan sensasi.

6. Berita Sebagai Minat Insani

Media massa, bermaksud menggalang dan membangkitkan atensi serta motivasi kita untuk tetap bersatu, tetap bersaudara, dan saling berkomunikasi, serta saling mencintai. Tidak ada tragedi yang paling dahsyat di dunia ini kecuali tragedi kemanusiaan. Dengan kemampuan yang dimilikinya, media merasa

terpanggil untuk senantiasa menumbuhkan kepekaan individual dan kepekaan sosial masyarakat.

7. Berita sebagai Ramalan

Sesungguhnya berita tidak sekadar melaporkan perbuatan atau keadaan yang kasat mata. Namun berita sekaligus juga mengisyaratkan dampak dari perbuatan atau keadaan itu. Selain itu, berita sanggup memberikan interpretasi, dan konklusi. Pada semacam ini mewajibkan siapa pun yang kerap berhubungan dengan media massa.

8. Berita sebagai Gambar

Dalam dunia jurnalistik dikenal aksioma: satu gambar seribu kata. Jadi betapa dahsyatnya efek sebuah gambar di dibandingkan dengan kata-kata. Dalam dunia persurat kabaran, gambar karikatur merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mempengaruhi khalayak setelah kolom editor dan artikel. Sikap bahkan perilaku publik dapat di gerakkan dengan bantuan gambar karikatur merupakan pesan-pesan yang hidup sekaligus menghidupkan deskripsi verbal lainnya.

2.8. Persyaratan Berita

Wujud berita bisa juga berupa rekaman suara (*audio*), rekaman *visual*, atau gabungan keduanya, yaitu *audio visual* seperti yang kita sering lihat pada televisi. Bahkan saat ini, dunia jurnalistik juga memanfaatkan *website*, *blog*, hingga media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram, Telegram, hingga Youtube untuk menyampaikan sebuah berita.

1. Faktual

Peristiwa atau kejadian yang akan disampaikan sebagai berita harus bersifat faktual atau fakta.

2. Aktual

Aktual adalah istilah lain dari up to date, atau kejadian yang terkini. Sebuah peristiwa baru bisa menjadi berita kalau kejadiannya masih baru atau hangat.

3. Menarik dan Bermanfaat

Peristiwa yang diangkat menjadi sebuah berita harus memenuhi unsur kemenarikan

4. Tidak Memihak

Peristiwa yang akan disajikan menjadi sebuah berita harus bersifat objektif alias tidak memihak.

2.9. Publikasi

Publikasi merupakan suatu informasi bernilai dengan tujuan agar menambah perhatian pada suatu tempat, sebab seperti biasanya disampaikan dalam suatu media penerbitan, media cetak, dan menyangkut kepentingan pada publikasi yang berbentuk berita, opini dan laporan. (Ruslan, 2008:60).

Menurut Philip dan Herbert M. Baus (*Preparations for Communication*)

Publikasi merupakan tugas humas dalam menceritakan atau menyampaikan

sebanyak mungkin pesan atau informasi mengenai kegiatan perusahaan masyarakat luas (Ruslan, 2008:60).

2.10. Teori Agenda Setting

Teori yang dikembangkan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw. Menurutnya, penonton bukan hanya belajar berita dan hal lain dengan media massa, tapi juga belajar beberapa penting yang diberikan. *Agenda Setting* dikutip dari bahasa Inggris yang diambil dari dua suku kata, yaitu *agenda* dan *setting*. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata agenda diartikan dalam 2 (dua) arti, yaitu: 1) buku catatan bertanggal satu tahun; 2) agenda (yang akan dibahas dalam rapat), juga dicantumkan didalam agenda rapat. Dengan adanya kata menjadwalkan, seperti kata kerja (*verb*) artinya mengikut sertakan didalam acara.

Kata *setting* didalam bahasa Indonesia yang berupa *verb* (kata kerja) didalam istilah *setting* artinya sebagai karya, menata (susunan huruf pada mesin cetak, tentang rambut, dan lainnya.) : sudah sering menjadi kebiasaan, dia menata rambutnya setiap ingin pergi bekerja. Adapun orang yang melakukan pekerjaan penyetulan dikatakan sebagai “pengeset”. Selain itu, apabila kata mengeset diubah menjadi “pengesetan” yang artinya menjadi “pengaturan”. (Elfi, 201 8:33)

Pengertian *agenda setting* dalam istilah komunikasi menurut EM Griffin (dalam Morissan 2015: 494) menjelaskan, bahwasannya McComb dan Donald Shaw meminjam istilah “agenda-setting” dari Cohen (1963) dengan melalui laporan penelitian di media massa, yang merupakan istilah digunakan oleh masyarakat dalam merujuk tempat di mana suatu berita diterbitkan adalah hasil karya jurnalistik wartawan. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan

teknologi, muncul istilah *new media* atau media baru. Media baru adalah media yang menawarkan *digitalisasi* (digitalisasi), *konvergensi* (konvergensi), *interaktivitas* (berinteraksi), dan *network development* (pengembangan jaringan) terkait dengan pembuatan pesan dan penyampaian pesan.

Sedangkan menurut Stephan W. Little John dan Karen A. Foss mengemukakan, bahwa teori *agenda setting* adalah teori yang menyatakan bahwa media membentuk gambaran atau isu penting dalam pikiran. Hal ini terjadi karena media harus selektif dalam memberitakan berita. Saluran berita sebagai penjaga gerbang informasi membuat pilihan tentang apa yang harus dilaporkan dan bagaimana melaporkannya. Apa yang diketahui publik pada waktu tertentu adalah hasil dari penjagaan gerbang oleh media.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikemukakan bahwa teori *agenda setting* membahas tentang peran media massa dalam menentukan agenda masyarakat yang terpapar informasi. Berita yang akan ditampilkan oleh media tidak hanya menjadi pengetahuan untuk publik, bahkan juga dapat mengubah gaya hidup, perilaku, atau sikap publik. Dengan itu, teori *agenda setting* menganggap media mempunyai *power* agar mempengaruhi dan menarik perhatian publik pada suatu peristiwa. Teori tersebut juga mengklaim, bahwa media berpengaruh dalam menentukan kualitas berita dan media juga benar-benar memilih dalam menyampaikan berita yang menarik menurut khalayak dilihat dari nilai. berita agar menghasilkan berita yang berkualitas, (Elfi, 2018:34).

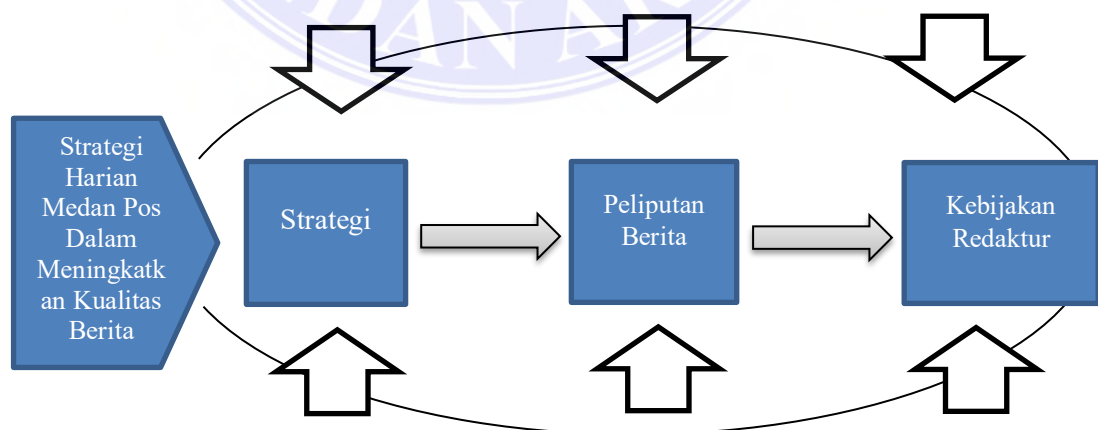
Di Indonesia, ada banyak contoh agenda setting di media dan berdampak signifikan pada publik. Di Aceh, misalnya, media meliput penindasan terhadap Gerakan Aceh Merdeka (GAM) sebelum Agustus 2005 atau negosiasi GAM-RI

setelah Nota Kesepahaman Helsinki. Demikian pula berita tentang pemberantasan korupsi, mediator kasus (Markus), calo pajak dan agenda lainnya berhasil mempengaruhi publik kita (Nuruddin, 2007: 196). Kenapa disebut agenda, karena isu ini diangkat oleh media, menjadi isu nasional. Contoh lainnya yang paling jelas dari teori agenda setting adalah berita televisi. Ketika kekerasan seksual terhadap anak meledak, masyarakat menerima informasi ini sebagai gambaran kenyataan yang sebenarnya, meskipun mereka tidak mengalaminya secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa media mempengaruhi cara berpikir masyarakat, termasuk apa yang dianggap penting dan tidak. Informasi yang disajikan di media membuat orang berpikir bahwa itu penting dan layak untuk diperhatikan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mengukur pengalaman wartawan dalam mendapatkan informasi berita yang didasari oleh teori agenda setting, hal ini juga terdapat pada teori agenda setting yaitu :

Bagan 2.1 Teori Agenda Setting

Pengalaman wartawan dalam mendapatkan informasi berita



Sumber : Teori Agenda Setting dikembangkan oleh Peneliti tahun 2023

2. 11. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu, acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Hasil Penelitian Isratul Kurniawan. (2010).

Penelitian Isratul Kurniawan (2010), berjudul “*Strategi Surat Kabar Harian Riau Pos Dalam Meningkatkan Kualitas Isi Berita*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana surat kabar Harian Riau Pos dalam menciptakan berita yang sangat menarik dan berkualitas di era persaingan yang sangat ketat dibidang surat kabar, dengan memperhatikan angka kepuasan pelanggan dengan membaca surat kabar yang dihasilkan oleh surat kabar harian riau pos itu pula yang menjadikan tujuan untuk menciptakan berita yang berkualitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya surat kabar Harian Riau Pos dinyatakan “mampu” dalam meningkatkan kualitas dari isi berita disaat berkembangnya media dan juga teknologi yang berkembang pesat dengan menggunakan berbagai strategi, baik itu dari sarana prasarana ataupun dari (SDM) sumber daya manusia.

2. Hasil Penelitian Dwi Safitri. (2020)

Penelitian Dwi Safitri (2020), berjudul “*Strategi Redaksi Dalam Meningkatkan Kualitas Berita Kriminal Di Surat Kabar Harian Pagi Metro Jambi*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana Surat Kabar Harian Pagi Metro Jambi dalam menciptakan berita yang berkualitas yang dapat diterima oleh masyarakat.

Dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh Surat Kabar Harian Pagi Metro Jambi dalam meningkatkan kualitas berita kriminal ialah ingin menguasai pasar dengan mendekati konsumen terlebih dahulu kemudian pihak perusahaan pelan-pelan akan memberikan berita yang berkualitas dengan membuat perencanaan, memberikan berita yang akurat, menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh pembaca, dan juga lengkap.

3. Hasil Penelitian Ahmad Rizqon Amri. (2019)

Penelitian Ahmad Rizqon Amri (2019), berjudul “*Strategi Harian Waspada Dalam Meningkatkan Mutu Media Cetak Di Era Digitalisasi*”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan agar dapat menganalisis bagaimana Harian Waspada dalam meningkatkan mutu media cetak di era yang dikelilingin oleh digitalisasi serta juga dapat mengetahui hambatan didalam meningkatkan mutu media cetak di era seperti ini, dan juga mengetahui bagaimana dengan kemajuan dari media cetak yang biasanya di era digitalisasi.

Dengan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dengan itu dapat disimpulkan bahwasannya Strategi Harian Waspada Dalam Meningkatkan Mutu Media Cetak Di Era Digitalisasi dengan dilakukannya penelitian terhadap 3 informan dikantor Harian Waspada yaitu dengan cara meningkatkan sumber daya manusianya dahulu yaitu seperti karyawannya, meningkatkan bahan baku, meningkatkan kualitas produk, dan terus memberikan juga memperbaiki kualitas berita disaat seperti ini.

4. Hasil Penelitian Umi Pratiwi (2017)

Penelitian Umi Pratiwi (2017), berjudul "*Strategi Harian Umum Lampung Pos Dalam Meningkatkan Kualitas Rubrik Keagamaan*". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui abstrak dari strategi yang digunakan oleh Harian Umum Lmapung dalam meningkatkan kualitas rubrik keagamaan, dan juga menganalisa rubrik keagamaan dengan analisis wacana Teau A Vn Dijk.

Dalam persaingan yang ketat didunia media massa, selain media cetak ada juga media elektronik sepetri televisi dan juga radio maupun media online diera digitalisasi. Dalam kasus ini banyak penyiar berita yang ingin memberikan produk yang berkualitas dan membuat konsumen puas dengan hasil produk yang dipasarkan. Maka dapat disimpulkan ada beberapa elemen yang tidak tepenuhi dengan menggunakan wacana analisis Teau A Van Dijk, namun peneliti dapat mengetahui apa saja

hambatan dapat meningkatkan kualitas rubrik keagamaan didalam Harian Umum Lampung.

5. Hasil Penelitian Safwan Saputra Kaisupy (2019)

Penelitian Safwan Saputra Kaisupy, berjudul "*Strategi Penyajian Berita Pada Media MalukuNews.co Untuk Menarik Minat Pembaca Di Kota Ambon*". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengungkap persoalan pada penelitian tersebut.

Dengan adanya terobosan teknologi dari waktu ke waktu telah memfasilitasi kehidupan sehari-hari. Dengan adanya hal ini juga dapat memberikan peluang besar pada banyak media penerbit dan juga dapat memberikan peluang komunikasi yang lebih efektif melalui media elektronik. Namun, setelah melakukan penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi dalam menjaga akurasi berita, redaksi MalukuNews.co dapat menggunakan 2 strategi, yaitu: wartawan akan selalu diingatkan dalam melakukan penulisan berita tetap harus menggunakan 5W=1H dan selalu melakukan pengecekan pada suatu berita. Dan untuk strategi dalam menarik minat pembaca MalukuNews.co menggunakan 5 strategi, yaitu: penyajian berita dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti, pemilihan isu berita, pemanfaatan media sosial, pemilihan angle berita dan gambar pendukung dalam sebuah berita yang dibuat semenarik mungkin.

2.12. Kerangka Berpikir

Strategi merupakan cara yang sering dipakai untuk melakukan suatu pekerjaan agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan yang sudah diinginkan.

Berita merupakan media laporan tentang gagasan atau fakta yang terkini, yang sudah dipilih oleh redaksi harian agar dapat diterbitkan, agar dapat membuat pembaca tertarik, baik dari segi kepentingan, karena luar biasa, sebagai akibatnya, atau dikarenakan meliputi kepentingan manusia seperti emosi, ketegangan, ataupun humor. Suatu berita yang pasti mempunyai penilaian penting agar dilihat oleh banyak orang. Berita yang bermutu merupakan berita yang sudah mengikuti persyaratan yang sudah ditentukan, yaitu berita akurat, berita seimbang, berita objektif, berita singkat dan jelas, dan berita terbaru.

Dari penjelasan diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa suatu pernyataan atau batasan dalam operasi konsep, yang dapat menjadikan penelitian untuk mengukur variabel yang signifikan atau valid untuk semua variabel. Agar menghindari kesalahpahaman didalam menilai dan juga mengukur variabel tersebut, maka dengan itu peneliti perlu menjelaskan isi konsep tersebut. Dengan hal ini, peneliti dapat menyajikan konsep dalam bentuk bagan.

Bagan 2.2 Kerangka Berpikir



Sumber : Teori Agenda Setting dikembangkan oleh Peneliti tahun 2023

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Sugiyono (2012:7) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapat data agar tujuan dalam menjelaskan, mengembangkan, membuktikan, ditemukan pengetahuan, agar dipahami, mencegah, teori, dan juga menaksir masalah didalam kehidupan manusia. Didalam penelitian yan dijalankan merupakan bentuk prosedur dalam mencari kebenaran terhadap strategi yang digunakan pada penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Moloeng (2007:6) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialamu serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode penelitian yang saat ini digunakan merupakan metode deskriptif yaitu metode yang mnejelaskan data kualitatif lalu dianalisis untuk mendapatkan hasil sehingga dapat diketahui apa strategi yang digunakan oleh surat kabar Harian Medan Pos dalam meningkatkan kualitas isi berita. Dengan menggunakan metode ini peneliti bermaksud agar mendapat data dan juga dapat menganalisis dengan baik aspek-aspek yang digunakan oleh yang bersangkutan dengan masalah yang sedang diteliti.

Dalam penelitian yang sedang dilakukan saat ini peneliti dituntut agar turun langsung kelapangan agar dapat melihat dan mengambil data maupun fakta.

Dengan penelitian tersebut, pengambilan atau pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah hasil observasi, melakukan wawancara, dokumentasi ataupun data yang diambil selama melakukan penelitian dilapangan mengenai strategi yang digunakan oleh Harian Medan Pos dalam meningkatkan kualitas isi berita.

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data yang ada didalam penelitaan kualitatif merupakan data seperti kata, kalimat, dan juga narasi. Data yang didapat bisa bersangkutan dengan mengategorikan seperti pertanyaan. Data yang telah didapat dalam penelitian ini sudah seimbang dengan fokus dan juga tujuan yang ada didalam penelitian ini. Maka, informan dalam penelitian ini yaitu Pimpinan Perusahaan, Redaktur, Wartawan pada Surat Kabar Harian Medan Pos.

2. Pengumpulan Data

Ada 3 (tiga) teknik pengumpulan data didalam penelitian kualitatif yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan berikut merupakan pendeskripsian dari 3 (tiga) teknik pengumpulan data:

a. Observasi

“Observasi adalah dasar menurut ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui pengamatan” (Sugiyono, 2015: 223). Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Metode observasi partisipan merupakan metode observasi dimana peneliti berpartisipasi di lapangan bersama wartawan dan terlibat dalam proses pembuatan berita untuk mendapatkan berita yang berkualitas.

b. Wawancara

Menurut Moleong (2005: 186) wawancara mendalam adalah suatu proses penggalan informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan permasalahan dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa divisi, yaitu Pimpinan Perusahaan, Redaktur, dan Wartawan. Peneliti melakukan wawancara mendalam dan berulang agar dapat mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh surat kabar Harian Medan Pos dalam meningkatkan kualitas isi berita.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan data yang berbentuk seperti foto atau video dan digunakan untuk menjadi bukti dalam penelitian bahwasannya peneliti juga mendapatkan data berupa foto dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Metode tersebut digunakan peneliti agar mendapatkan informasi atau data pendukung. Didalam penelitian ini peneliti harus melakukan dokumentasi seperti foto yang didapat saat langsung terjun ke lapangan bersama wartawan untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan berita agar mendapatkan berita yang berkualitas dan juga dapat mendokumentasikan seperti video agar lebih menunjang hasil pengambilan data disaat lapangan. Peneliti juga mendapat dokumentasi resmi dari tempat yang diteliti dengan memotret menggunakan kamera atau *handphone* untuk menjadi bukti bahwa telah melakukan pelaksanaan penelitian ditempat yang dituju.

3. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:335) yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses pengumpulan data, penyusunan data secara sistematis dan diperoleh

dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori. Analisis data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Reduksi Data

Didalam reduksi data, peneliti dapat menyederhanakan data yang didapat untuk melengkapi hasil dari penelitian dengan sangat mudah. Reduksi data juga merupakan salah satu pengamatan yang mengarahkan, memperjelas, dan juga menghilangkan dan menajamkan yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan dengan se jelas mungkin hingga dapat ditarik kesimpulan atau diverifikasi. Dengan data yang telah didapat, maka selanjutnya yaitu menyajikan data.

2. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi selanjutnya data tersebut dapat dikompilasikan. Dengan penyajian data tersebut, maka peneliti dapat dengan mudah mempelajari apa yang telah terjadi dengan tujuan penelitiannya atau bertindak dengan apa yang diperlukan untuk dilakukannya ketahap penelitian berikutnya.

3. Menarik kesimpulan

Tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan kesimpulan akhir dari data yang telah didapat selama peneliti melakukan penelitian, dan diharapkan setelah menarik kesimpulan akan dapat memberi jawaban dari perumusan masalah didalam penelitian ini.

4. Pengujian Kredibilitas Data

Didalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menguji kredibilitas dan kepercayaan data yang diberikan dengan triangulasi. Moeleong

(2004:330) menjelaskan bahwa “Triangulasi adalah teknik pengecekan validitas yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk tujuan pemeriksaan atau sebagai perbandingan terhadap data itu”. Teknik triangulasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah triangulasi metode.

a. Triangulasi Metode

Merupakan triangulasi yang dilakukan dengan menghimpun data dengan metode lain. Dalam mengumpulkan data, penelitian kualitatif akan menggunakan metode observasi, dan wawancara. Hal ini dilakukan agar memperoleh keabsahan data yang benar dan gambaran yang nyata dari data yang dihimpun. Pada triangulasi ini peneliti menggunakan perpaduan metode dalam mengumpulkan data menggunakan observasi dan wawancara yang berguna agar data dapat dianalisis dengan benar. Selain itu peneliti juga dapat menggunakan narasumber atau informan yang bervariasi agar kebenaran data bisa lebih meyakinkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan mengenai Strategi Surat Kabar Harian Medan Pos Dalam Meningkatkan Kualitas Berita yaitu:

1. Strategi yang digunakan oleh Surat Kabar Harian Medan Pos Dalam Meningkatkan Kualitas Berita adalah dengan meningkatkan dari SDM (Sumber Daya Manusia), kemudian sebagai lembaga dari pemberitaan sebelum menyampaikan informasi kepada masyarakat tentunya akan di lakukan proses terlebih dahulu agar berita tersebut layak dan juga jelas untuk di publikasikan. Kemudian, Surat Kabar Harian Medan Pos juga menerapkan judul pada berita yang akan dipublikasi memiliki 8 kata, tidak boleh lebih, harus jelas, tidak boleh menggunakan huruf depan atau sisipan dan tidak boleh menggunakan huruf besar semua atau huruf kecil semua. Setiap tim redaksi dan wartawan harus menerapkan 5W 1H pada setiap berita yang akan di publikasikan. Tidak lupa salah satu penunjang strategi dalam meningkatkan kualitas pada berita adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh harian medan pos.
2. Kendala yang dirasakan oleh Surat Kabar Harian Medan Pos Dalam Meningkatkan Kualitas Berita yaitu masih banyak wartawan yang kurang memahami cara membuat berita sehingga tidak jarang banyak berita yang salah informasi, wartawan yang tidak memiliki *feel of study* sebagai jurnalistik. Kemudian meningkatnya biaya operasional sehingga tidak jarang juga para

karyawan di Harian Medan Pos tidak menerima gaji atau hanya mendapatkan gaji yang sedikit. Di tambah lagi dengan kerugian yang di rasakan oleh Harian Medan Pos saat banyaknya koran yang di kembalikan ke perusahaan, di karenakan saat ini masyarakat sudah bergeser pada media *online*.

5.2 Saran

1. Saran Bagi Harian Medan Pos

Harian Medan Pos perlu meningkatkan kualitas SDM yang ada di Harian Medan Pos, memberikan pelatihan kepada wartawan yang masih belum paham bagaimana membuat berita yang baik dan benar yang sesuai dengan kode etik jurnalistik. Membuat kampanye ayo baca koran, agar koran masih tetap eksis dan masih di minati oleh para pembacanya. Kemudian Harian Medan Pos perlu mengaktifkan media sosial seperti YouTube, kemudian lebih aktif lagi pada media sosial Instagram.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian pada Harian Medan Pos, untuk melihat bagaimana perkembangan berita saat ini dan melihat bagaimana media pemberitaan memberikan berita-berita yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M. 2019. *Jurnalisme Digital: Dari Pengumpulan Informasi Sampai Penyebaran Pesan*. *Inter Komunika; Jurnal Ilmu Komunikasi*. 4(1). 1-16.
- Afif, Faisal. 1984. *Strategi Menurut Para Ahli*. Bandung: Angkasa
- Agung Suharyanto. 2016. Surat Kabar Sebagai Salah Satu Media Penyampaian Informasi Politik Pada Partisipasi Politik Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik Program studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Medan Area*. Vol 6 No.2 (123-236)
- Alwi, H. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdiknas Episode 3*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arifin, S. 2005. *Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu dan Menulis Berita*. Jakarta: PT. Indeks Gramedia
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Media Cetak: Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju
- E. Kusumadmo. 2013. *Manajemen Strategik Pengetahuan*. Jakarta Selatan. Cahaya Atma Pustaka.
- Elfi Yanti Ritonga. 2018. *Teori Agenda Setting Dalam Ilmu Komunikasi. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Vol 4 No.1
- Ermanto. 2005. *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*. Yogyakarta: Cinta Pena
- Halimah, Siti. 2019. *Pembentukan Citra Kota Medan Dalam Media Cetak (Analisis Isi Kuantitatif Pembentukan Citra Kota Medan Dalam Media Cetak Harian Umum Medan Pos Edisi Oktober 2018)*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Husein, Umar. 2001. *Strategic Management In Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Jenkins, Henry. 2006. *Convergence Culture, Where Old and New Media Collide*. New York: New York University Press.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga
- Luwarso, Lukas. 2006. *Membangun Kapasitas Media*. Jakarta: Dewan Pers

- Mileur Wandik, Antonius M. Golung, H. Mulyono. 2017. *Proses Penentuan Headline Surat Kabar (Studi Kasus pada Surat Kabar Harian Manado Pos)*. Vol VI No.2
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lexy J. Moleong, Dr M.A. 2007. *Metodologi Pendekatan Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Morissan. 2015. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Pattia, Ghea & Radjaguguk, Djujur Luciana. 2020. *Strategi Manajemen Redaksi Radar Depok.com dalam Menanggapi Persaingan di Era Digitalisasi*. *Jurnal Sosial dan Humaniora*. Vol. 5, No.1.
- Qorib, Ahmad, Yoserizal Saragih dan Suwandi. 2019. *Pengantar Jurnalistik*. Guepeda
- Rannu, Andi dan Jaelani Kunni. 2019. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Gowa: Jariah Publishing Intermedia
- Ritonga, Rajab. 2007. *Reposisi Ekonomi Politik Kantor Berita di Era Konvergensi Media: Studi Komodifikasi Informasi di Newsroom Kantor Berita Nasional dan Kantor Berita Internasional*. Di sertai. Universitas Indonesia.
- Rolnivki, Tom E dan Sherri A Taylor. 2008. *Pengantar Dasar Jurnalisme*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Romli, Asep Syamsul. 2008. *Kamus Jurnalistik*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Grasindo
- Rukin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia
- Ruslan, Rosady. 2008. *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sondang, P Siagian. 2004. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Theresia, Fenny, dkk. 2020. *Jurnalistik Dasar Untuk Pemula*. DI Yogyakarta: Pen Fighters

Sumber Lain:

https://id.m.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_40_Tahun_1999

<https://amp.kompas.com/skola/read/2022/02/11/110000669/wartawan--pengertian-dan-tujuannya>

<https://repository.pjpsemarang.ac.id/1053/5/15.%20BAB%2II%20TEGUH%20AJI.PDF>



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I - DOKUMENTASI

1. Bapak Drs. Baringin Pulungan, S.Sos



(Dokumentasi wawancara dengan Redaktur Senior Surat Kabar Harian Medan Pos
di Kantor Harian Medan Pos Pada Tanggal 26 Oktober 2022, pukul 17.20 Wib)

2. Bapak Dedi Hendra



(Dokumentasi wawancara dengan Wartawan Surat Kabar Harian Medan Pos di Kantor Harian Medan Pos Pada Tanggal 22 Februari 2023, pukul 15.35 Wib)

LAMPIRAN II - SURAT IZIN PENELITIAN

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kualanaram 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366998 Medan 20223
Kampus II : Jalan Satiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Semyu Nomor 70 A (061) 8201994, Fax (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 068 /FIS.3/01.10/IX/2022 26 September 2022
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth,
Pimpinan Redaksi Medan Pos
Jl. Perdana No.107/109, Kesawan, Kec. Medan Bar.,
Kota Medan, Sumatera Utara 20111

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Anggie Tri Rezeki Samosir
N P M : 168530111
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke **Surat Kabar Harian Medan Pos**, dengan judul Skripsi **Strategi Surat Kabar Harian Medan Pos Dalam Meningkatkan Kualitas Pada Berita Kriminal**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dekan, **Juliana Hasibuan, M.Si**

CC : File,-



LAMPIRAN III - SURAT IZIN PENGAMBILAN DATA PENELITIAN OLEH HARIAN MEDAN POS



23Nomor : 074/MP-X/YS/2022
Tanggal : 25 Oktober 2022
Ikhwal : Izin Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth.:
Bapak Pimpinan/Dekan
UNIVERSITAS MEDAN AREA
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Di Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat **UNIVERSITAS MEDAN AREA** - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Nomor : 1068/FIS.3/01.10/IX/2022 tanggal 26 September 2022 tentang pengambilan data/
riset atas mahasiswa :

Nama : **ANGGIE TRI REZEKI SAMOSIR**
NPM : 168530111
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan menyetujui dengan catatan agar tetap menjaga disiplin dan
rahasia perusahaan tidak terexpos keluar.

Mahasiswa dapat melakukan penelitian mulai tanggal 26 Oktober 2022 hingga selesai.

Demikian hal ini kami beritahukan pada Bapak, atas kerjasamanya tak lupa kami ucapkan terima
kasih.



An **H.FARIANDA PUTRA SINIK.SE**
Pemimpin Umum/Pimp.Redaksi

Jl. Mayjen S. Siswomiharjo / Perdana No. 107 - 109 Medan
Redaksi (061) 4522180 Fax. (061) 4522180 - Tata Usaha : (061) 4522704 Email : medanpos2000@yahoo.com
Perwakilan Jakarta : Jl. Kramat V/11-B Jakarta Pusat (10430) Telp. (021) 3102836 - 3906461 Fax. (021) 3106137

LAMPIRAN IV- Surat Selesai Peneliti



Harian Umum
Medan Pos
Membela Kebenaran dan Keadilan

Nomor : 080/MP-XI/YS/2022
Tanggal : 01 Nopember 2022
Ikhwal : Pemberitahuan selesai melaksanakan riset.

Kepada Yth.:
Bapak Pimpinan/Dekan
UNIVERSITAS MEDAN AREA
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Di Medan

Dengan hormat.

Bersama dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **ANGGIE TRI REZEKI SAMOSIR**
NPM : 168530111
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Telah selesai melaksanakan riset di Harian Umum "Medan Pos" yang dimulai tanggal 26 Oktober 2022 sampai 01 Nopember 2022 dengan baik.

Demikian hal ini kami sampaikan semoga ilmu yang diperoleh selama riset dapat bermanfaat pada mahasiswa tersebut , Atas kerjasanya sebelumnya kami ucapkan terima kasih.



Drs. BARINGIN PULUNGAN
Redaksi /Instr.Pendidikan

H.M. YAHYA SAVENDRA, BSc
Kepala Tata Usaha

Jl. Mayjen S. Siswomiharjo / Perdana No. 107 - 109 Medan
Redaksi (061) 4522180 Fax. (061) 4522180 - Tata Usaha : (061) 4522704 Email : medanpos2000@yahoo.com
Perwakilan Jakarta : Jl. Kramat V/11-B Jakarta Pusat (10430) Telp. (021) 3102836 - 3906461 Fax. (021) 3106137

LAMPIRAN V - TRANSKIP WAWANCARA

A. Wawancara dengan Redaksi Senior Bapak Drs. Baringin Pulungan S.Sos

1. Bagaimana sejarah Medan Pos?

Harian Medan Pos berdiri pada tahun 1956. Medan Pos lahir dari surat kabar yang bernama Surat Kabar Sinar Revolusi pada tanggal 9 Mei 1956, yang tepatnya pada saat masa revolusi. Kemudian pada tahun 1971 berubah nama menjadi Harian Sinar Pembangunan. Setelah itu berubah lagi pada tahun 1990 menjadi Harian Medan Pos.

2. Apa saja sarana prasarana di Harian Medan Pos?

Sarana yang ada di Harian Medan Pos seperti komputer, kamera, mesin lay out, percetakan sendiri yang bernama percetakan berdikari, meja, kursi dan lainnya.

3. Berapa jumlah karyawan yang ada di Harian Medan Pos?

Ada 128 orang yang bekerja di Harian Medan Pos, wartawan dan karyawan. Jumlah ini hanya yang ada di Medan, belum termasuk dengan wartawan yang di daerah.

4. Apa visi dan misi Harian Medan Pos?

Kalau visi dan misi sesuai dengan Undang-Undang Pers No 40 Tahun 1999, tentang jurnalistik, didalamnya memuat pers berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan informasi seputar pendidikan, sosial, budaya, hiburan, politik dan pemberitaan. Jadi hal tersebut adalah misi, sedangkan visi membela kebenaran dan keadilan.

5. Bagaimana cara meningkatkan kualitas berita pada Harian Medan Pos?

Dengan melakukan rapat membahas permasalahan yang akan di jadikan berita, kemudian meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di lingkungan Harian Medan Pos. Dengan meningkatkan kualitas dari SDM tersebut, maka akan banyak berita yang berkualitas yang akan di berikan oleh Harian Medan Pos.

6. Bagaimana perkembangan Harian Medan Pos saat ini?

Dapat dikatakan saat ini merasakan keterpurukan akibat pandemi Covid 19, karena harga bahan produksi melambung tinggi, biaya operasional ikut meninggi, sehingga modal yang di keluarkan oleh Harian Medan Pos tidak kembali dengan kata lain mengalami kerugian. Selain itu minat membaca masyarakat menurun dengan hadirnya perkembangan teknologi, dan saat ini banyak orang yang lebih suka membaca berita melalui internet dari pada dari koran. Koran juga masih terbilang eksis di kalangan tradisional yang tidak suka membaca berita melalui internet.

7. Hambatan apa yang sedang di hadapi oleh Harian Medan Pos saat ini?

Hambatan yang sedang di hadapi oleh Harian Medan Pos adalah pemasaran koran yang menurun, kemudian peningkatan kualitas dari wartawan semakin menurun, masih banyak wartawan yang tidak mendapat pendidikan yang layak, namun saat ini di Harian Medan Pos sudah ada yang namanya sertifikat kompetensi. Jadi hanya wartawan yang layak saja yang dapat masuk ke dalam Harian Medan Pos.

8. Bagaimana struktur organisasi di Harian Medan Pos?

Pemimpin umum membawahi pimpinan perusahaan dan pimpinan redaksi, redaksi ini adalah para redaktur, dewan redaksi, koordinasi

- liputan, kemudian wartawan. Pimpinan perusahaan itu ada kepala bagian iklan, kepala bagian tata usaha, kepala bagian pemasaran, dan lainnya.
9. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam penerbitan berita di Harian Medan Pos?
Pimpinan redaksi yang mendelegasikannya kepada penanggung jawab, kemudian wartawan yang bersangkutan yang telah membuat berita yang bermasalah.
 10. Media apa saja yang di pilih untuk mempublikasikan berita?
Media online, media cetak (koran).
 11. Kapan saja jadwal penerbitan berita ke media cetak dan ke media online?
Setiap hari, kalau media online tidak mengenal batas waktu. Setiap ada berita baru maka akan langsung di tayangkan, sedangkan media cetak harus menunggu 1 hari kemudian. Di media cetak berita yang terbit hari ini adalah berita yang kemarin, sedangkan media online setiap ada berita terbaru akan langsung di terbitkan. Maka saat ini lebih banyak orang memilih untuk mengakses berita melalui media online daripada media cetak.
 12. Apa saja tugas dari kepala redaksi?
Tugas dari kepala redaksi tersebut adalah pendegelasan tugas dan wewenang dari pada pemimpin redaksi, mengapalasi seluruh bidang redaksi atau mengatur pembagian berita kepada redaktur-redaktur. Bertanggung jawab penuh atas pemberitaan.
 13. Berita apa saja yang di pilih untuk di jadikan berita sehari-hari di Harian Medan Pos?
Semua koran memiliki orientasi kemana arah tujuan pemasarannya, sedangkan di Harian Medan Pos berita kriminal sangat di utamakan, makanya di halaman utama koran Harian Medan Pos memiliki berita kriminal yang headline, khusus untuk berita kriminal ada 2 halaman pada koran Harian Medan Pos. Ada lagi rubrik berita lainnya seperti daerah, ragam, olahraga, dan kuliner khusus hari minggu.
 14. Kendala apa saja yang dapat menghambat peliputan berita?
Faktor- faktor kekerasan yang di dapatkan oleh para wartawan di lapangan, seperti dilarang masuk ruangan tetentu padahal hal tersebut jelas melanggar undang-undang pokok pers no 40 tahun 1999.
 15. Kendala apa saja yang di hadapi oleh tim redaksi dalam meningkatkan kualitas berita?
Masih banyak wartawan yang tidak lulus Sekolah Menengah Atas (SMA), kemudian banyak wartawan yang tidak mengerti PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), selain itu wartawan yang seperti ini tidak memahami bagaimana penulisan yang benar. Kemudian kendala dari penggajian, hampir banyak karyawan yang belum menerima gaji sesuai dengan upah minimum regional, maka dengan itu kehidupan wartawan perlu disejahterakan oleh pemerintah. Harga koran dan biaya operasional juga melambung tinggi, kemudian ada juga kerugian yang harus di tanggung, seperti cetak 1000 koran tapi tidak laku semuanya.
 16. Bagaimana standar berita yang layak untuk di publikasikan?
Memenuhi undang undang pers no 40 tahun 1999, menerapkan 5W 1H, berita yang berimbang, berita terkonfirmasi, tidak memuat berita

bohong (hoax), dan opini. Jadi didalam berita tersebut tabu dalam membuat berita, ketika membuat berita tidak boleh beropini ria didalam berita tersebut. Standart ini lah yang harus dijaga oleh tim redaksi.

17. Bagaimana strategi tim redaksi dalam meningkatkan kualitas berita?

Tim redaksi harus memiliki ilmu yang sama, paham dengan PUEBI, harus baca berulang, di edit dengan baik, harus jelas. Kemudian peningkatan SDM, pemilihan isu berita yang tepat.

18. Bagaimana strategi Harian Medan Pos dalam pembentukan judul pada berita yang akan di publikasikan?

Judul dari aturan di Harian Medan Pos maksimal 8 kata, karena 8 kata tersebut sudah menjadi kalimat yang ideal. Tetapi judul yang dibuat harus singkat, padat, jelas, tidak menggunakan sisipan dan tidak boleh huruf besar semua atau huruf kecil semua.

19. Bagaimana strategi pemilihan isu pada pemberitaan di Harian Medan Pos?

Pemilihan isu yang akan di jadikan berita juga tidak lepas dengan kejadian yang baru saja terjadi, pada 1 hari pasti banyak peristiwa yang terjadi. Setelah ada nya kejadian yang telah terjadi, maka tim redaksi akan langsung mengadakan rapat dengan para redaktur dan para wartawan. Setelah mendapatkan berita apa saja yang akan dijadikan berita, maka wartawan akan di tugaskan untuk melakukan pencarian informasi.

20. Bagaimana bentuk dan sifat pemberitaan berita di Harian Medan Pos dalam mempublikasikan beritanya?

Di Harian Medan Pos tidak akan bertele-tele dalam mempublikasikan berita yang telah di buat, tetap mengikuti aturan yang telah di berikan oleh Harian Medan Pos, apabila ada berita tentang pelecehan seksual, maka nama korban tidak boleh di sebutkan, alamat korban juga tidak boleh di tuliskan, kita sampaikan apa adanya, tidak di tambah, tidak di kurangi, dan dapat di pertanggung jawabkan.

B. Wawancara bersama Wartawan Bapak Dedi Hendra

1. Bagaimana membuat berita yang baik dan benar?

Menurut saya, harus berpedoman pada 5w dan 1h juga mengikuti kode etik jurnalistik.

2. Apakah kualitas SDM perlu dalam kualitas berita?

Perlu ya, dikarenakan intelektual seseorang menentukan kuliatas diri sendiri. Sehingga pendidikan oleh SDM sudah pasti dipertimbangkan.

3. Strategi apa yg digunakan hmp dlm meningkatkan berita

Strategi utama hal yang harus diperhatikan yaitu Mewajibkan semua wartawan harus punya uji tingkat unggulan.

4. Apa saja yg harus dilakukan wartawan agar dapat berita bagus dan faktanya terkonfirmasi?

Mencari berita yang faktual, mendata berita yang dapat dipertanggung jawabkan melalui narasumber yang bisa dipercaya

5. Apa saja yang harus diperhatikan dalam mengambil informasi di lokasi kejadian yang nantinya akan dijadikan kebenaran dalam berita?

Pastinya wartawan harus teliti, diperiksa dan dikonfirmasi kembali kebenaran beritanya di tdk. Jadi tidak hanya menggarang untuk mendapatkan berita

6. Apa kendala yg dirasakan oleh wartawan saat mendapatkan informasi di lokasi kejadian peristiwa?

Sampai saat ini, kendala yang selalu di hadapi wartawan adalah Oknum-oknum yang selalu menghalangi wartawan untuk mendapatkan berita.

7. Hambatan dalam hal apa saja dapat membuat berita yang didapatkan tidak berkualitas?

Pada kasusnya, biasanya narasumber tidak mau memberikan keterangan, tidak mau mengkonfirmasi kebenaran berita.

8. kendala apa yang dialami dalam meningkatkan kualitas berita?

Dalam hal ini, mungkin lebih ke SDM nya yang belum mengenyam pendidikan yang semestinya, memungkinkan ekosistem yang tidak berkembang, ditambah wartawan juga cenderung mempertimbangkan gaji dari pada skill yang dimiliki.

9. Apakah SDM yang tidak memiliki ilmu akan kualitas berita dapat menghambat proses berita yg dibuat?

Pastinya, akan nampak jika SDM yg berpendidikan itu sangat berbeda, karena nampak dari kematangan emosional nya (EQ), ia juga pandai memahami situasi, selain itu pentingnya etika moral, itu semua sangat diperlukan jika tidak ada itu maka akan banyak wartawan yang hanya memiliki identitas saja namun tidak bekerja sebagai mana identitasnya, jadi seorang wartawan semestinya harus bekerja secara reguler ya.